

KEMERDEKAAN, QURBAN DAN SOLIDARITAS BENCANA

Oleh Muhammad Julijanto¹

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ لِيُخْرِجَنَا مِنَ الضُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَيَجْعَلَنَا مِنْ خَيْرِ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَفْضَلِ الْخَلْقِ وَالْمَخْلُوقَاتِ. آمَنَّا بَعْدُ.

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ حَيْثُ مَا كُنْتُمْ وَاتَّبِعُوا السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَعْمَهَا وَخَالِفُوا النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ٣٥-

وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: مَنْ حَجَّ لِلَّهِ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ (رواه احمد, والبخاري والنسائي وابن ماجه عن ابي هريرة)

Puji syukur kita panjat kehadiran Allah Swt atas segala nikmat dan anugrahnya yang tak terhingga kepada kita sekalian. Kita bisa berasakan sejuknya angin di pagi yang segar, kita bisa merasakan sang surya menyingsing hingga terasa hangat badan kita, untuk menyongsong kehidupan dengan berbagai aktivitas yang bermanfaat. Semoga kita selalu bisa mengoptimalkan nikmat tersebut untuk kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang...amiin.

Salawat serta salam kita haturkan kehadiran Rasulullah Muhammad Saw, nabi yang diutus Allah Swt untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti manusia, menjadi insan yang bermanfaat. *Khairun naas an fa'uhum lin naas*-sebaik-baik manusia yang memberi manfaat kepada manusia yang lain. Semoga kita bisa meneladani dengan budi pekerti, akhlaknya yang mulia dalam segenap aspek kehidupan.

Marilah kita saling berwasiat iman dan takwa kepada Allah Swt, sebab sebaik-baik bekal dalam kehidupan di dunia dan akherat adalah bekal takwa. Ketakwaan seseoranglah yang akan membedakan derajatnya di hadapan

Allah Swt maupun di depan sesama manusia. Bertakwa dengan cara melaksanakan perintah Allah Swt, menjauhi larangannya, meningkatkan kualitas kehidupan rohaniyah dan jasmaniah, serta menjaga kerukunan dalam kehidupan masyarakat, sehingga bisa beribadah dengan baik dan diterima menjadi amal sholeh. Orang yang bertakwa adalah orang yang mampu memberikan solusi setiap masalah yang dihadapi diri, orang lain dan masyarakat yang luas. Sehingga ketakwaan menjadi ketentaram dan kedaiman yang ada di sekitarnya. Saling berlomba-lomba dalam kebaikan dan kesejahteraan, mencegah kemungkaran dan kemadharatan.

Permasalahan bagaimana menjaga mengisi kemerdekaan, dengan semangat berkorban, membangun solidaritas dalam kehidupan bersama?

Alhamdulillah tanpa terasa perjalanan panjang bangsa ini telah pada usia 73 tahun. Kemerdekaan menjadi prasyarat untuk pembangunan bangsa. Kemerdekaan merupakan rahmat Allah Swt. Perjuangan dan pengorbanan menjadi ikhtiar yang dilakukan para pahlawan dan syuhada yang telah rela berjuang dan bahu membahu membebaskan dari penjajahan, sehingga penjajahan atas nama apapun di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan keadilan.

Kita harus bersyukur atas anugerah kemerdekaan, kemerdekaan menjadi pintu berkah bagi bangsa Indonesia, setelah kemerdekaan tugas berat berikutnya adalah merawat kemerdekaan, mengisi kemerdekaan, dan mensyukuri kemerdekaan. Setiap komponen bangsa ini harus selalu menjaga kerukunan kehidupan beragama, menjaga persatuan dan persaudaraan.

Syariat Haji, Qurban

Setiap orang pernah melakukan perjalanan. Bahkan setiap hari kita melakukan perjalanan dalam berbagai kebutuhan. Namun berbeda dengan perjalanan ibadah haji. Perjalanan haji merupakan perjalanan ibadah. Perjalanan yang sangat mulia. Tidak semua orang bisa menunaikannya, karena ada syarat *man istata'a*-bagi siapa saja yang mampu secara ekonomi, kesehatan dan kesempatan. Bekal kekuatan fisik dan kondisi kesehatan yang prima, dengan begitu, haruslah tetap terjaga agar segala *manasik*-tata cara pelaksanaan ibadah haji dapat dipenuhi dengan sempurna, rukun, wajib dan sunnah haji dilaksanakan dengan tertib.

Ihram, thawaf, sa'i, rami dan wukuf di Arafah dilakukan dengan ikhlas, mengendalikan emosi, mengontrol tutur kata dari perbuatan dan perkataan-

¹ Muhammad Julijanto, S. Ag., M. Ag. Adalah Dosen Fakultas Syariah IAIN Surakarta, Sekretaris Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Daerah Muhammadiyah Wonogiri. Khutbah Shalat Idul Adha disampaikan di Masjid Nurul Huda Timang Desa Wonokerto Kecamatan Wonogiri, Rabu, 22 Agustus 2018.

fala rafas wala fusuqa wala jidala fil haji.. maka banyak simbol dan pelajaran yang bisa kita ambil dari rangkaian ibadah haji yang lama dan butuh dana yang cukup.

Pakain ihram yang serba putih dan tidak berjahit menjadi simbol bahwa setiap orang akan kembali kepada Allah Swt dengan dibungkus kain kafan. Thawaf. Sa'in antara shafa dan marwa. Wukuf di arafah, lempar jumlah

مَنْ حَجَّ لِلَّهِ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ (رواه احمد, البخاري والنسائي وابن ماجه عن ابي هريرة)

Barangsiapa berhaji karena Allah, lalu ia tidak mengeluarkan kata-kata kotor dan tidak melakukan perbuatan jahat, niscaya ia pulang ke negerinya, diampuni dosa-dosanya bagaikan ia baru dilahirkan oleh ibunya (Ahmad, An Nasai dan Ibnu Majalah dari Abi Hurairah)²

إِذَا وَجَّهْتُ إِلَى عَيْدٍ مِنْ عِبِيدِي مُصِيبَةً فِي بَدَنِهِ أَوْ مَالِهِ أَوْ وَلَدِهِ ثُمَّ اسْتَقْبَلْتُ ذَلِكَ بِصَبْرٍ جَمِيلٍ اسْتَحْيَيْتُ مِنْ يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَنْ أَنْصِبَ لَهُ مِيزَانًا أَوْ أَنْشُرَ لَهُ دِيوَانًا (رواه القضاعي و الديلمى و الحكم الترمذى عن انس).

Apabila telah kubenamkan kemalangan (bencana) kepada salah seorang hamba-Ku pada badannya, hartanya, atau anaknya, kemudian ia menerimanya dengan sabar yang sempurna, Aku merasa enggan menegakkan timbangan baginya pada hari kiamat atau membukakan buku catatannya baginya (HQR Al Qudla'i, ad Dailami dan al Hakimut Turmudzi).

Haji menyucikan diri, jiwa, dan hati kita. Haji menyucikan segalanya, sehingga kita pun seperti anak yang baru saja dilahirkan, masih fitrah tanpa dosa dan dapat menatap kehidupan seperti dari titik nol kembali.

Dalam ibadah haji manusia diajarkan tentang akhlak-akhlak mulia, soan santun yang indah, mengisi ucapan dan perbuatan dengan segala bentuk kebaikan dan perhiasan ketaatan kepada Allah Swt. Tidak hanya mengajarkan sebagai pengetahuan belaka, namun para jamaah juga diajak menerapkan dan mempraktikkan selama di tanah suci di waktu-waktu haji...bahkan hingga kembali ke tanah air, dengan selalu menjaga kemabruran menjadi teladan kebaikan di tengah masyarakat.

Pada hari yang sama ketika para jamaah haji sedang bermunajat kepada Allah Swt di Padang Arofah, kita yang berada di tanah air disunnahkan berpuasa, yaitu puasa tanggal 8 disebut puasa tarwiyah dn puasa pada tanggal 9 kita berpuasa Arofah. Setelah itu pada tanggal 10 Dzulhijjah kita disunnahkan untuk menyembelih hewan qurban sesuai dengan kemampuan kita masing-masing sebagai bentuk simbol pengorbanan kita menuju surga Allah Swt.

إِذَا وَجَّهْتُ إِلَى عَيْدٍ مِنْ عِبِيدِي مُصِيبَةً فِي بَدَنِهِ أَوْ مَالِهِ أَوْ وَلَدِهِ ثُمَّ اسْتَقْبَلْتُ ذَلِكَ بِصَبْرٍ جَمِيلٍ اسْتَحْيَيْتُ مِنْ يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَنْ أَنْصِبَ لَهُ مِيزَانًا أَوْ أَنْشُرَ لَهُ دِيوَانًا (رواه القضاعي و الديلمى و الحكم الترمذى عن انس).

Apabila telah kubenamkan kemalangan (bencana) kepada salah seorang hamba-Ku pada badannya, hartanya, atau anaknya, kemudian ia menerimanya dengan sabar yang sempurna, Aku merasa enggan menegakkan timbangan baginya pada hari kiamat atau membukakan buku catatannya baginya (HQR Al Qudla'i, ad Dailami dan al Hakimut Turmudzi).

Allah swt merupakan teladan yang perlu kita contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Jika pada masa dahulu Ismail menjadi simbol kurban untuk menguji keimanan Ibrahim As, kini yang menjadi Ismail-Ismail tidak hanya dalam wujud hewan kurban, tetapi segenap milik kita- bahkan diri kita bisa menjadi simbol kurban untuk menunjukkan keteguhan iman dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Sebagaimana Allah Swt berfirman

Semangat berkorban inilah yang relevan dikedepankan, ketika saudara-saudara kita mengalami musibah gempa bumi di Lombok Nusa Tenggara Barat. Pesan moral kemanusiaan dan solidaritas sosial.

Oleh karena itu kita harus kembangkan ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathaniyah, ukhuwah insaniyah, sebagai komitmen kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kualitas manusia yang bagaimana yang dimaksudkan dalam Alquran; ikhlas, berlaku adil, memenuhi janji, atau tidak khianat, tidak emosional dan pemaaf. Ulama merinci sifat-sifat baik bagi manusia, sebagai berikut; jujur, pemaaf, tekun, malu, ikhlas, sabar, syukur, belas kasih, berani menyatakan kebenaran, tidak sombong, tidak serakah.

² M Ali Usman, AA. Dahlan MD Dahlan, *Hadits Qudsi Pola Pembinaan akhlak Muslim*, Bandung: Diponegoro, 2008, cetakan XXII. Hlm. 101.

Kembali kepada sifat-sifat manusia. Alquran juga menjelaskan sifat-sifat buruk manusia dan mengingatkan agar manusia menghindari sifat-sifat tersebut antara lain: Lemah, berkeluh kesah, ingkar dan dhalim, angkuh/sombong. Kemudian para ulama merinci sifat-sifat buruk; khianat, bakhil, pemrih, mementingkan diri dari pergaulan, dengki, dusta, sombong, meremehkan orang lain, takabur, penakut, ingkar³.

Sehingga kita bisa menuju kehidupan yang rukun, sejahtera, toleran, saling menghargai, saling membantu, saling menyejahterakan, saling menjaga harmoni dan keteraturan kehidupan sosial..

Kesimpulan

sebagai kesimpulan khutbah di atas:

pertama, kita bersyukur atas kemerdekaan Republik Indonesia 73 tahun dengan selalu berbuat yang terbaik untuk diri sendiri, keluarga, bangsa dan negara, menjaga persatuan, kesatuan bangsa, saling menghargai dan menjaga kerukunan warga.

Kedua, haji sebagai rukun Islam yang kelima, wajib bagi yang mampu sekali dalam seumur hidup, Haji mabrur tiada balasannya kecuali surga.

Ketiga, ibadah kurban sebagai manifestasi iman dan ketaatan kepada Allah Swt, kita sembelih nafus-nafsu hewaniyah dalam diri kita dan kita ganti dengan akhlak yang mulia, agar kebaikan, kebenaran, keadilan dan kesamalahatan umat dan bangsa bisa lestari.

Keempat, sebagai solusi masalah bangsa dan masyarakat dengan beriman secara benar, bertaubat dari segala bentuk kemaksiatan yang telah kita lakukan, bersyukur atas segala anugrah dengan senantiasa berakhir karimah, kita tingkatkan kepedulian dan solidaritas sosial, sehingga masyarakat akan damai, sejahtera dan selalu dalam perlindungan Allah Swt.

Demikian khutbah singkat yang dapat kami sampaikan, Semoga ilmu dan kebaikan yang terdapat di dalam khutbah ini dapat diamalkan. Semoga bagi kita yang sudah dilapangkan rizkinya menunaikan ibadah haji dapat mempertahankan kemabruran ibadah hajinya hingga husnul khotimah, bisa tetap menjaga kesucian dan fitrahnya. Dan semoga bagi kita yang belum

diberikan kesempatan dan rizki untuk pergi menunaikan ibadah haji, dipermudah dalam segala usaha ikhtiar kerja keras, diberikan ilmu yang cukup untuk bisa menunaikan haji pada waktu yang akan datang. Karena ibadah haji yang mabrur tiada balasan kecuali surga...al hajju mabrur laisal jaza illal jannah...

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَتَفَعَّلِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَوْلِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ -٤٠-

Khutbah kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِنْتِئَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ لِيُخْرِجَنَا مِنَ الضُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَيَجْعَلَنَا مِنْ خَيْرِ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَفْضَلِ الْخَلْقِ وَالْمَخْلُوقَاتِ. أَمَّا بَعْدُ.

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ حَيْثُ مَأْكَلْتُمْ وَاتَّبِعُوا السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِفُوا النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَا بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبَّحَةِ بِقُدْسِهِ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَىٰ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَاجْعَلْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

حَمْدًا نَاعِمِينَ حَمْدًا يُؤَافِ نِعَامَهُ وَيُكَافِ مَرِيدَ يَارَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغُ لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ السُّلْطَانِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ. اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَهْلِكَ الْكُفَّارَ وَالْمُشْرِكِينَ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ هَذَا جَمْعًا مَغْفُورًا وَتَفَرُّقًا بَعْدَ هَذَا تَفَرُّقًا مَرْحُومًا. اللَّهُمَّ اجْعَلْ يَوْمَنَا هَذَا أَوْلَهُ صَلَاحًا وَأَوْسَطَهُ فَلَاحًا وَآخِرَهُ نَجَاحًا بَاهِرًا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتِنَا وَصِيَامَنَا وَرُكُوعَنَا وَسُجُودَنَا وَتَخَسُّوعَنَا وَجَمِيعَ عِبَادَتِنَا وَتَمِّمْ تَكْتِيرِنَا يَا اللَّهُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عَبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِنْتِئَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا عَلَى نِعْمَتِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

³ Ali Yafie, *Teologi Sosial telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan*, Yogyakarta: LKPSM, 1997, hlm. 154-155.

Daftar Pustaka

- Ali Yafie, *Teologi Sosial telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan*, Yogyakarta: LKPSM, 1997.
- Muhammad Julijanto, *Membangun Keberagaman Mencerahkan dan Mensejahterakan Suatu Ikhtiar Melalui Khutbah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- M Ali Usman, AA. Dahlan MD Dahlan, *Hadits Qudsi Pola Pembinaan akhlak Muslim*, Bandung: Diponegoro, 2008, cetakan XXII.
- Nur Faizin Muhith, *Kumpulan Khotbah Jumat Terpopuler Praktis dan Langsung Pakai*, Surakarta: Al Qudwah, 2014.
- Muhammad Julijanto, *Membangun Keberagaman Mencerahkan dan Mensejahterakan Suatu Ikhtiar Melalui Khutbah*, Yogyakarta; Deepublish, 2015.